

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin terbukanya pasar dunia dalam memasuki era globalisasi menghadapkan industri Indonesia pada ajang persaingan yang semakin luas dan berat. Ketidakmampuan dalam meningkatkan daya saing baik produk maupun industri nasional akan membuat Indonesia tersisih dalam persaingan tersebut. Tantangan industri Indonesia di era globalisasi adalah persaingan yang sangat ketat, maka Industri Indonesia perlu mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki dan berusaha untuk memperbaiki kelemahan yang sedang menjadi masalah dalam perusahaan.

Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan daya saing perindustrian di Indonesia adalah dengan menggalakkan program penanaman modal asing disamping penjangkaran modal dari kalangan domestik. Diharapkan dengan masuknya modal asing di Indonesia akan menambah sumber dana yang dibutuhkan oleh sektor industri untuk meningkatkan kegiatan usahanya.

Dalam situs resmi Kementrian Republik Indonesia www.kemenperin.go.id. Investasi otomotif tahun ini diperkirakan tumbuh 10-12% menjadi US\$ 4,3 miliar lebih atau sekitar Rp 50 triliun dibanding tahun lalu US\$ 3,9 miliar. Dari jumlah itu, sebanyak US\$ 4,1 miliar merupakan penanaman modal asing (PMA), sedangkan sisanya penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Arus investasi bakal mengalir deras ke subsektor komponen, seiring agenda prinsipal meningkatkan kandungan lokal dan memproduksi mobil model baru. Tahun ini, sekitar 100 perusahaan komponen baru bakal dibangun di Indonesia. Ratarata investasi yang dikucurkan satu perusahaan mencapai US\$ 20 juta, sehingga totalnya mencapai US\$ 2 miliar atau sekitar Rp 23,2 triliun (kurs Rp 11.600 per dolar AS). Di subsektor perakitan, beberapa prinsipal mobil tertarik masuk Indonesia. Salah satunya adalah Volkswagen AG. Perusahaan mobil nomor tiga dunia yang berbasis di Jerman itu berencana membangun pabrik di Cikampek, Jawa Barat (Jabar), dengan investasi sekitar 200 juta euro.

Produsen sepeda motor yang telah eksis di Indonesia juga gencar berekspansi. PT Astra Honda Motor (AHM) anak perusahaan dari PT. Astra Internasional Tbk, yang misalnya berniat meningkatkan kapasitas produksi motor sport. Sebelumnya, Kawasaki Heavy Industries Ltd meresmikan pabrik baru di Cibitung, Jabar. Nilai investasi pabrik berkapasitas 140 ribu unit per tahun ini mencapai US\$ 102 juta. Dalam beberapa tahun terakhir, otomotif menjadi salah satu sektor yang paling banyak menarik investasi.

Perusahaan sektor otomotif di Indonesia menjadi salah satu investasi yang menggiurkan bagi para investor. Suatu Negara membutuhkan dana investasi yang besar dalam proses pembangunan, sehingga perlu adanya usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian kali ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponennya sehingga dapat diperoleh gambaran bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagaimanakah yang mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan, akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan untuk diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai, serta dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisa historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik diwaktu-waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu-waktu mendatang.

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, atau indeks, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah rasio yang umum digunakan dalam menginterpretasikan laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Selanjutnya, jika dilihat dari sudut pandang investor tentunya berharap bahwa modal yang ditanamkan di perusahaan akan

memiliki nilai tambah, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya nilai tambah pada suatu perusahaan digunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Jika *Economic Value Added* (EVA) > 0 maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah, tetapi jika sebaliknya atau *Economic Value Added* (EVA) < 0 maka perusahaan tersebut gagal dalam menciptakan nilai tambah.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang sudah go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. Astra Internasional Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan berperan dalam menyumbang angka investasi di sektor industri otomotif dan komponennya, serta merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang dominan di kalangan perusahaan otomotif dan komponennya lainnya, agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan maka dari itu memerlukan adanya pengevaluasian apakah sudah menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik untuk kedepannya.

Penelitian ini mengacu pada beberapa jurnal, yang pertama yaitu Meilia (2014) studi pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio yang paling dominan adalah rasio aktivitas dan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang cukup baik walaupun dari rasio likuiditas dan leverage nya masih belum

maksimal. Sedangkan kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk berdasarkan metode Jika *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Ini ditunjukkan dari nilai *Economic Value Added* (EVA) yang selalu positif dan meningkat di setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 4.110.190.000 di tahun 2010 kemudian meningkat menjadi Rp 12.387.554.000 di tahun 2012 dan meningkat kembali menjadi Rp 47.141.312.000 di tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Yang kedua yaitu Ardilla (2015) Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, hasil penelitian tersebut yaitu dari semua analisis rasio keuangan yang digunakan dapat disimpulkan rasio keuangan PT HM Sampoerna, Tbk mampu mengelola aktiva dan modal untuk meningkatkan penjualan dan laba lebih baik dibanding PT Gudang Garam, Tbk, namun dalam kemampuan pembiayaan utang, PT Gudang Garam, Tbk lebih mampu mengelola aktiva dan modal untuk memenuhi kewajiban utang lebih baik daripada PT HM Sampoerna, Tbk. Kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk periode 2011-2013 diukur dari perhitungan *Economic Value Added* (EVA) ini mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dalam tiga tahun periode penelitian. Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang tinggi akan menarik investor, karena semakin besar nilai *Economic Value Added* (EVA) maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut yang berarti semakin besar keuntungan yang dinikmati perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan

nilai tambah ekonomi bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

Yang ketiga yaitu Muhammad Iqbal (2015) Studi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, hasil penelitian ini adalah bahwa perhitungan rasio keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan periode 2011-2014 mengalami fluktuasi. Peningkatan rasio likuiditas terjadi pada tahun 2013 dan 2014, penurunan rasio aktivitas dan profitabilitas terjadi pada tahun 2013, sedangkan rasio *leverage* terus meningkat dan bernilai tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan aktiva dalam pembiayaan utang cukup baik, sedangkan kemampuan aktiva dan modal dalam penciptaan penjualan dan laba kurang baik. Penilaian kinerja keuangan dari metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2011-2014 dikatakan baik karena nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif setiap tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan mampu memenuhi harapan para pemegang saham

Yang ke-empat yaitu Bachrul (2015) studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013, hasil penelitian kondisi keuangan perusahaan jika dihitung dengan rasio keuangan di tahun 2011 ke tahun 2012, perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 hingga 2013, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk kondisi keuangannya meningkat. Hasil akhir perhitungan dengan metode EVA di tahun 2011 hingga 2012, kondisi keuangan perusahaan naik dan positif. Tahun 2012 ke 2013, kondisi keuangan dengan perhitungan *Economic*

Value Added (EVA) menurun. Kedua metode ini sangat membantu investor yang akan berinvestasi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Perhitungan kondisi keuangan perusahaan dengan rasio keuangan yang dilengkapi dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan agar hasilnya akurat.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama untuk memenuhi keinginan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan ketersediaan alat ukur keuangan Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA), maka penulis menjadikan hal ini sebagai topik dalam penelitian dengan judul **“Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada PT. Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2010 - 2014 apabila menggunakan metode Analisis Rasio Keuangan ?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2014 yang di ukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Untuk menganalisa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan.
2. Untuk menganalisa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kinerja keuangan yang di tinjau dengan menggunakan metode Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu yang di dapat selama dibangku kuliah yang sekaligus sebagai sarana menambah wacana mengenai apa itu Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) dan bagaimana penerapannya di sebuah perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Dapat di gunakan sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, bahan masukan dan pertimbangan bahwa tidak hanya rasio akan tetapi dengan metode Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) juga dapat sebagi indikator dalam mengukur kinerja keuangan.

BAB II